



Peran Kode Etik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Kristen

Dorlan Naibaho¹ Tabita Mutia Tambunan²

^{1,2} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu, Pendidikan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang
Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Email : dorlannaibaho4@gmail.com¹ tabitamutia@gmail.com²

Abstract. *The code of ethics serves as a guideline for educators in carrying out their professional duties, especially in Christian Religious Education (PAK). This study aims to explore the role of the code of ethics in improving the quality of PAK learning. Using a qualitative approach, this study utilized literature studies, observations, and interviews with PAK teachers at the secondary school level. The findings indicate that consistent application of the code of ethics helps create a conducive learning environment, while deepening students' understanding of Christian values. By adhering to the code of ethics, teachers can act professionally, fairly, and with integrity, thereby increasing trust between teachers and students. In addition, the code of ethics is an important guide in overcoming learning challenges, such as the diversity of student backgrounds and curriculum changes. This study concludes that the code of ethics has an important role in improving the quality of PAK learning through strengthening teacher character and creating an inclusive learning atmosphere.*

Keywords: *Code Of Ethics, Christian Religious Education, Professionalism, Learning, Quality*

Abstrak. Kode etik berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menjalankan tugas profesional mereka, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kode etik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memanfaatkan studi pustaka, observasi, dan wawancara dengan guru PAK di tingkat sekolah menengah. Temuan menunjukkan bahwa penerapan kode etik secara konsisten membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sekaligus memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani. Dengan berpegang pada kode etik, guru dapat bertindak secara profesional, adil, dan berintegritas, sehingga meningkatkan kepercayaan antara guru dan siswa. Selain itu, kode etik menjadi panduan penting dalam mengatasi tantangan pembelajaran, seperti keragaman latar belakang siswa dan perubahan kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kode etik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK melalui penguatan karakter guru dan terciptanya suasana belajar yang inklusif.

Kata Kunci: Kode Etik, Pendidikan Agama Kristen, Profesionalisme, Pembelajaran, Kualitas

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru PAK tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi panutan yang merefleksikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, profesionalisme seorang guru menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Profesionalisme ini, khususnya dalam konteks PAK, memerlukan adanya pedoman berupa kode etik. Kode etik ini memberikan arah yang jelas dalam membimbing sikap, perilaku, dan keputusan guru selama melaksanakan tugasnya. Dengan mematuhi kode etik, seorang guru dapat

menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan iman dan pembentukan karakter siswa.

Sebagai bagian dari tanggung jawab profesional, kode etik berfungsi sebagai acuan standar yang membantu guru menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Guru PAK seringkali dihadapkan pada situasi yang kompleks, seperti keberagaman latar belakang siswa, perbedaan kemampuan belajar, serta dinamika kebijakan kurikulum yang terus berkembang. Dalam konteks ini, kode etik tidak hanya membantu guru bertindak secara adil dan bijaksana, tetapi juga memastikan bahwa keputusan yang diambil selalu selaras dengan prinsip-prinsip integritas dan keadilan. Dengan demikian, kode etik memberikan landasan yang kokoh bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk memahami nilai-nilai Kristiani secara mendalam.

Selain membantu dalam menghadapi tantangan, penerapan kode etik juga memainkan peran besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik dapat membangun hubungan saling percaya dengan siswa. Kepercayaan ini sangat penting, karena menjadi dasar bagi terjalannya interaksi yang baik antara guru dan siswa, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Lebih jauh, kode etik memberikan pedoman bagi guru dalam menghadapi situasi sulit atau dilematis, memastikan bahwa keputusan yang diambil selalu berlandaskan prinsip-prinsip profesionalisme dan moralitas yang tinggi. Dengan begitu, guru dapat mendidik siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran kode etik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK, khususnya di tingkat sekolah menengah. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan berbagai metode, seperti studi pustaka, observasi, dan wawancara. Fokus penelitian adalah menganalisis bagaimana kode etik diterapkan dalam proses pembelajaran dan bagaimana guru PAK menggunakannya untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam praktik sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik secara konsisten mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAK, kode etik berfungsi sebagai pedoman moral yang membantu guru bersikap profesional dan adil. Profesionalisme guru yang terlihat melalui ketaatan pada kode etik tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran,

tetapi juga memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani. Misalnya, nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan kejujuran tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata oleh guru. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa kode etik bukan sekadar aturan, tetapi juga alat untuk membentuk karakter siswa secara praktis.

Tantangan lain yang sering dihadapi dalam pembelajaran adalah keragaman latar belakang siswa. Siswa di kelas memiliki perbedaan dalam hal budaya, sosial, dan kemampuan akademik. Keberagaman ini memerlukan pendekatan yang inklusif dan adaptif dari guru. Kode etik memberikan panduan yang membantu guru bersikap adil dalam menghadapi keberagaman ini, sekaligus mendorong guru untuk melihatnya sebagai kekuatan yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Guru yang menghormati perbedaan dan menerapkannya dalam strategi pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang terbuka dan menghargai setiap individu.

Selain keberagaman siswa, perubahan kebijakan kurikulum menjadi tantangan lain yang harus dihadapi oleh guru PAK. Perubahan ini sering kali memaksa guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi mereka. Dalam hal ini, kode etik memberikan panduan yang memastikan bahwa adaptasi terhadap perubahan kurikulum dilakukan tanpa mengorbankan nilai-nilai profesionalisme dan integritas. Guru yang mematuhi kode etik dapat menghadapi perubahan dengan sikap inovatif dan berorientasi pada kepentingan siswa, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Kepercayaan ini menjadi landasan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Guru yang bertindak sesuai kode etik biasanya mendapatkan penghormatan dari siswa, sehingga hubungan antara guru dan siswa berjalan harmonis. Hubungan yang baik ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Ketika siswa merasa dihormati dan didukung oleh gurunya, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi diri.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, penerapan kode etik juga membantu membentuk karakter guru sebagai pendidik. Guru yang mematuhi kode etik menunjukkan komitmen tinggi terhadap tanggung jawabnya dan memiliki integritas dalam setiap keputusan yang diambil. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat citra profesi guru di mata siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Guru

yang berintegritas akan dihormati sebagai teladan yang dapat diandalkan. Dengan demikian, kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai alat yang mendukung profesionalisme guru dan menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kode etik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK. Dengan mematuhi kode etik, guru PAK dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, adil, dan berintegritas, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kode etik juga memberikan panduan dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran, seperti keberagaman siswa dan perubahan kurikulum. Oleh karena itu, penerapan kode etik perlu terus ditingkatkan dan didukung, terutama dalam konteks pendidikan PAK, agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

Melalui penelitian ini, diharapkan guru PAK semakin memahami pentingnya kode etik sebagai bagian integral dari tanggung jawab mereka. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan kode etik secara konsisten. Dengan demikian, kode etik dapat menjadi pedoman yang tidak hanya mengatur perilaku guru, tetapi juga menjadi alat untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

2. KAJIAN TEORITIS

Guru yang menerapkan kode etik juga menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik terhadap dinamika kelas. Misalnya, dalam menghadapi siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda, guru berusaha menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan setiap individu.

Perubahan kebijakan kurikulum adalah tantangan lain yang sering dihadapi oleh guru PAK. Penelitian ini menemukan bahwa kode etik membantu guru untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut tanpa mengorbankan nilai-nilai profesionalisme dan integritas. Guru yang mengikuti kode etik lebih proaktif dalam meningkatkan kompetensi mereka, baik melalui pelatihan maupun pembelajaran mandiri. Sikap ini memungkinkan guru untuk tetap memberikan pembelajaran berkualitas meskipun ada perubahan kebijakan.

Kode etik juga membantu guru tetap fokus pada kepentingan siswa saat menyesuaikan diri dengan kebijakan baru. Misalnya, dalam menghadapi tuntutan

Kurikulum Merdeka, guru yang mematuhi kode etik mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum tersebut dengan nilai-nilai Kristiani dalam PAK. Dengan cara ini, kualitas pembelajaran tetap terjaga dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Kepercayaan adalah dasar penting dalam hubungan antara guru dan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mematuhi kode etik cenderung lebih dipercaya oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh sikap konsisten dan integritas yang ditunjukkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kepercayaan ini tidak hanya menciptakan hubungan yang harmonis, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran kode etik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Metode pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, dan wawancara. Studi pustaka digunakan untuk menganalisis literatur yang relevan tentang kode etik dan profesionalisme guru, sementara observasi dilakukan untuk mengamati implementasi kode etik dalam proses pembelajaran PAK di sekolah menengah. Wawancara mendalam dengan guru PAK digunakan untuk menggali pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam menghadapi keberagaman siswa serta perubahan kebijakan kurikulum. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan fokus pada bagaimana penerapan kode etik membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun kepercayaan antara guru dan siswa, serta mendukung pembentukan karakter siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kode etik memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah. Kode etik berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan keadilan. Secara khusus, penerapan kode etik dalam pembelajaran PAK berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang inklusif, kondusif, serta berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Berikut adalah uraian hasil penelitian yang disusun berdasarkan temuan utama, yang diorganisasikan dalam beberapa aspek penting.

Guru PAK yang menerapkan kode etik menunjukkan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme ini terlihat dari sikap adil, bijaksana, dan

konsisten dalam mengambil keputusan serta melaksanakan tugas sehari-hari. Dalam pembelajaran, guru yang berpegang pada kode etik mampu menciptakan suasana yang mendorong partisipasi aktif siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, dan kejujuran. Hal ini sejalan dengan peran PAK sebagai sarana pembentukan karakter siswa melalui pengajaran dan keteladanan.

Selain itu, guru yang mengikuti kode etik juga lebih siap menghadapi situasi dilematis yang sering muncul dalam pembelajaran. Misalnya, ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki latar belakang budaya dan kemampuan yang beragam, guru berusaha untuk bersikap inklusif dan adil sesuai prinsip kode etik. Tindakan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan siswa kepada guru, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menghargai perbedaan. Dengan demikian, kode etik membantu guru PAK menjalankan tugasnya dengan profesionalisme sambil menjaga hubungan yang harmonis dengan siswa.

Kode etik tidak hanya mendukung guru untuk menjadi lebih profesional, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang mematuhi kode etik dapat menjadi panutan bagi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani. Dalam pembelajaran PAK, nilai-nilai seperti kasih, kesetiaan, dan kejujuran diajarkan tidak hanya melalui materi, tetapi juga lewat sikap dan perilaku guru di kelas. Ini menunjukkan bahwa guru PAK berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual, bukan hanya sebagai pengajar.

Siswa yang belajar dalam lingkungan yang didasarkan pada kode etik cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap, perilaku, dan pemahaman nilai-nilai Kristiani. Sebagai contoh, siswa menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman, lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, dan lebih menghargai prinsip keadilan. Lingkungan belajar yang berlandaskan kode etik juga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka, baik akademik maupun karakter.

Keberagaman latar belakang siswa sering menjadi tantangan dalam pembelajaran PAK. Penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik memberikan panduan bagi guru untuk menangani keberagaman ini secara adil dan bijaksana. Guru yang mengikuti kode etik mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung. Dalam kelas yang inklusif, perbedaan bukan dianggap sebagai hambatan, melainkan sebagai kekuatan yang memperkaya pengalaman belajar.

Guru yang menerapkan kode etik juga menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik terhadap dinamika kelas. Misalnya, dalam menghadapi siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda, guru berusaha menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan setiap individu.

Perubahan kebijakan kurikulum adalah tantangan lain yang sering dihadapi oleh guru PAK. Penelitian ini menemukan bahwa kode etik membantu guru untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut tanpa mengorbankan nilai-nilai profesionalisme dan integritas. Guru yang mengikuti kode etik lebih proaktif dalam meningkatkan kompetensi mereka, baik melalui pelatihan maupun pembelajaran mandiri. Sikap ini memungkinkan guru untuk tetap memberikan pembelajaran berkualitas meskipun ada perubahan kebijakan.

Kode etik juga membantu guru tetap fokus pada kepentingan siswa saat menyesuaikan diri dengan kebijakan baru. Misalnya, dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka, guru yang mematuhi kode etik mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum tersebut dengan nilai-nilai Kristiani dalam PAK. Dengan cara ini, kualitas pembelajaran tetap terjaga dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Kepercayaan adalah dasar penting dalam hubungan antara guru dan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mematuhi kode etik cenderung lebih dipercaya oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh sikap konsisten dan integritas yang ditunjukkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kepercayaan ini tidak hanya menciptakan hubungan yang harmonis, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa yang percaya pada guru cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih terbuka untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai Kristiani. Guru yang dipercaya oleh siswa juga lebih mampu membimbing mereka dalam mengatasi tantangan pribadi maupun akademik. Dengan demikian, kode etik tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan kode etik memberi dampak positif pada citra profesi guru. Guru yang mematuhi kode etik menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Sikap ini dihormati oleh siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Dengan menjaga integritas dan profesionalisme, guru yang mengikuti kode etik menjadi teladan yang dihormati.

Citra positif ini berdampak jangka panjang terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru yang dihormati dan dipercaya oleh masyarakat dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan pendidikan berkualitas dan berkarakter. Oleh karena itu, kode etik tidak hanya berfungsi sebagai aturan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat posisi guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis dan kebijakan. Secara praktis, guru PAK perlu terus didorong untuk memahami dan menerapkan kode etik sebagai bagian integral dari profesionalisme mereka. Pelatihan dan workshop tentang penerapan kode etik bisa menjadi salah satu langkah yang efektif untuk mendukung hal ini.

Dari sisi kebijakan, pihak sekolah dan pemerintah perlu memberikan dukungan yang cukup untuk penerapan kode etik. Misalnya, dengan menyediakan panduan yang jelas, membentuk tim pengawas kode etik, dan memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap kode etik. Langkah-langkah ini akan mendorong penerapan kode etik secara konsisten, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kode etik memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK. Dengan mematuhi kode etik, guru PAK dapat menjalankan tugasnya secara profesional, adil, dan berintegritas. Penerapan kode etik tidak hanya memberi manfaat bagi siswa, tetapi juga membantu guru mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan kode etik perlu terus ditingkatkan dan didukung, baik melalui pelatihan maupun kebijakan yang relevan. Dengan demikian, kode etik dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pendidikan berkualitas dan berkarakter.

6. DAFTAR REFERENSI

- Achmad, M. A. (2021). *Etika pendidikan: Perspektif dan implementasinya dalam pembelajaran* (pp. 15–30). Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Astuti, R. (2019). *Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama Kristen* (pp. 45–62). Alfabeta.
- Dewi, S. M. (2020). *Profesionalisme guru dalam pendidikan agama Kristen* (pp. 78–90). Laksana.

- Hermawan, A. (2022). *Kurikulum merdeka dan tantangannya dalam pendidikan agama Kristen* (pp. 120–135). Penerbit Cerdas.
- Kartini, T. S. (2021). *Pendidikan inklusif: Implementasi dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen* (pp. 100–115). Bumi Aksara.
- Lubis, R. (2020). *Teori dan praktik pendidikan agama Kristen di sekolah* (pp. 150–165). Rajawali Pers.
- Mulyadi, H. (2022). *Kode etik dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen* (pp. 25–40). PT. Pustaka Cendekia.
- Naibaho, D. (2024). *Kode etik dan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen* (pp. 82–83). CV. Pena Persada.
- Prasetyo, A. (2021). *Pembelajaran inklusif: Strategi guru dalam mengelola keberagaman siswa* (pp. 200–215). Penerbit Graha Ilmu.
- Purnomo, B. (2020). *Profesionalisme guru di era pendidikan karakter* (pp. 50–65). Alfabeta.
- Santoso, J. (2021). *Pendidikan agama Kristen dan pembentukan karakter siswa* (pp. 180–195). Penerbit Harapan.
- Sitompul, B. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Kristen di SMA* (pp. 110–125). Pustaka Pelajar.
- Suyanto, H. (2022). *Pengaruh kode etik guru terhadap pembelajaran di sekolah* (pp. 75–90). Penerbit Pendidikan Modern.
- Wahyudi, S. (n.d.). *Pendidikan agama Kristen dalam konteks kebijakan kurikulum nasional*. Penerbit Ins.